

**PEMANFAATAN POS KESEHATAN DESA (POSKEDES) DALAM
PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA SUKMA
KECAMATAN BOTUPINGGE KABUPATEN BONE BOLANGO**

Lisda Van Gobel
STIA Bina Taruna Gorontalo
lisdavangobel69@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana Pemanfaatan Pos Kesehatan Desa (POSKEDES) Dalam pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penilitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada tiga hal yaitu sumber daya manusia, prasarana dan lokasi. teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Pos Kesehatan Desa (POSKEDES) Dalam pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango bahwa masih belum optimal, prasarana yang ada tidak lengkap dan ada juga yang sudah tidak layak dipakai tetapi dipaksakan untuk digunakan, kondisi poskesdes yang memprihatinkan dan tidak terawat dan sulit untuk dijangkau oleh masyarakat.

Oleh sebab itu, disarankan kepada Pemerintah Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango perlu menambahkan sumber daya manusia yang dalam hal ini kader desa poskesdes untuk membantu tugas tenaga medis serta kader desa pun perlu melakukan tugasnya secara rutin setiap hari di poskesdes agar poskesdes dapat berfungsi bukan hanya pada saat posyandu; perlu adanya kelengkapan prasarana untuk poskesdes di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango dan perlu dilakukan evaluasi terhadap prasarana yang masih layak digunakan atau tidak, sehingga masyarakat tidak akan mengeluh tentang prasarana yang ada di poskesdes dan pelayanan kesehatan akan berjalan sebagaimana harapan masyarakat; perlu ada kerjasama antara pemerintah Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango dengan masyarakat dalam menjaga lingkungan dengan cara melakukan pembersihan poskesdes secara rutin agar tetap terawat meskipun tempatnya susah untuk dijangkau, sehingga pada saat masyarakat melakukan pelayanan kesehatan mereka termotivasi untuk lebih memanfaatkan poskesdes yang ada didesa dari pada harus berobat ke puskesmas.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Pos, Kesehatan, Desa

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduknya pada tahun 2015 menurut data Bank Dunia berkisar 252,3 juta jiwa dan

pastinya pada setiap tahunnya akan selalu meningkat dan persoalan-persoalan yang muncul pun dalam kehidupan masyarakat Indonesia

sangat beragam, salah satunya dalam hal kesehatan.

Masalah kesehatan masyarakat khususnya negara berkembang termasuk Indonesia sangat beragam dan harus segera diatasi dengan kerjasama yang kuat antara pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup, mempromosikan kesehatan dan efisiensi dengan menggerakkan potensi seluruh masyarakat. Konsep kesehatan masyarakat berkaitan dengan perubahan perilaku sehat akan lebih terbentuk dan bertahan lama bila dilandasi kesadaran diri (internalisasi) sehingga konsep upaya sehat dari, oleh dan untuk masyarakat sangat tepat di terapkan.

Berdasarkan undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa pembangunan kesehatan harus ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat masyarakat setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumberdaya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang berhak atas kesehatan dan setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumberdaya di bidang kesehatan, namun setiap orang juga tidak luput dari kewajiban-kewajiban di bidang kesehatan.

Oleh karena itu pemerintah Indonesia sudah mengembangkan konsep Desa siaga yang menggunakan pendekatan dan pemecahan masalah kesehatan dari, oleh dan untuk masyarakat sendiri. Desa siaga merupakan desa yang

penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri.

Desa yang dimaksud disini dapat berarti kelurahan atau negeri atau istilah-istilah lain bagi kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur atau mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam KEPMENKES Nomor 1529 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa dan Keluarga Siaga Aktif disebutkan bahwa salah satu kriteria desa dan kelurahan siaga aktif adalah adanya kemudahan akses masyarakat ke sarana pelayanan kesehatan dan pengembangan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang melaksanakan surveilans berbasis masyarakat yang dalam hal ini seperti Pos Kesehatan Desa (POSKEDES).

Pos Kesehatan Desa (POSKEDES) adalah upaya UKBM yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa dengan tujuan agar terwujudnya masyarakat sehat, serta peduli dan tanggap terhadap permasalahan kesehatan. Poskesdes dapat dikatakan sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya-upaya masyarakat dan didukung oleh

pemerintah, pelayanannya meliputi upaya-upaya promotif, preventif dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dengan melibatkan tenaga kader atau tenaga sukarela.

Pembentukan poskesdes diutamakan pada desa yang tidak memiliki rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu (Pustu) dan bukan ibu kota kecamatan atau ibukota kabupaten. Kegiatan poskesdes utamanya adalah pelayanan kesehatan dasar yaitu layanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu menyusui, kesehatan anak dan pengamatan dan kewaspadaan dini. Selain itu kegiatan lain yang sering dilaksanakan adalah promosi kesehatan untuk peningkatan keluarga sadar gizi, Peningkatan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penyehatan lingkungan dan penanggulangan penyakit terutama penyakit menular dan penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB serta faktor-faktor resikonya (termasuk kurang gizi).

Poskesdes diselenggarakan oleh tenaga kesehatan (minimal seorang bidan) dengan dibantu oleh sekurang-kurangnya dua orang kader. Poskesdes harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap berupa bangunan, perlengkapan dan peralatan kesehatan. Perlengkapan dan peralatan kesehatan yang dimaksud berupa obat-obatan, alat suntik, timbangan, ruangan dan tempat tidur, guna kelancaran komunikasi dengan masyarakat dan dengan sarana kesehatan (khususnya puskesmas) poskesdes seyogyanya memiliki juga sarana komunikasi (telepon, atau kurir)

Bangunan fisik poskesdes dapat berasal dari pondok bersalin desa (Polindes), balai desa, balai RW/dusun, balai pertemuan dan bisa juga bangunan baru. Selain itu keberadaan dari bangunan poskesdes harus diketahui oleh masyarakat sekitar serta lokasi dari bangunannya pun harus strategis sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan pelayanan kesehatan serta selaras dengan visi yang dirumuskan oleh departemen kesehatan yakni "Masyarakat Yang Mandiri Untuk Hidup Sehat" dengan misi "Membuat Masyarakat Sehat". Poskesdes dibangun guna dapat mendeteksi dini permasalahan kesehatan yang ada di desa sehingga bisa ditangani cepat dan diselesaikan sesuai kondisi potensi dan kemampuan yang ada. Selain itu masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang dekat.

Oleh karena itu seiring dirumuskannya visi dan misi departemen kesehatan maka dibangun fasilitas kesehatan seperti Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) yang ada di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango dengan tujuan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam bidang kesehatan agar masyarakat mudah mendapatkan pelayanan kesehatan.

Sesungguhnya poskesdes di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango bisa dimanfaatkan guna memberikan jaminan pelayanan kesehatan bagi masyarakat sebagai upaya membangun masyarakat mandiri. Misalnya digunakan untuk kegiatan promosi kesehatan untuk peningkatan keluarga sadar gizi,

peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS), penyehatan lingkungan serta penanggulangan penyakit sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di Poskesdes yakni meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap resiko dan bahaya yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan terutama penyakit menular.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti Poskesdes yang ada di desa sukma masih memiliki masalah diantaranya kurangnya prasarana berupa alat-alat kesehatan seperti obat-obatan yang seharusnya paling dibutuhkan oleh masyarakat pada saat melakukan pelayanan kesehatan. Selain itu kurangnya sumber daya manusia berupa kader desa yang membantu tugas bidan guna melayani masyarakat pada saat melakukan pelayanan kesehatan, kemudian lokasi dari poskesdes itu pun yang kurang strategis dimana lokasi poskesdes sedikit jauh dari jalan desa, kurang terawat dan berdekatan dengan semak-semak sehingga masyarakat kurang memanfaatkan poskesdes tersebut.. Sehubungan dengan fenomena tersebut di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul, “Pemanfaatan Pos Kesehatan Desa (POSKESDES) Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango”.

PERMASALAHAN

Dari uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang perlu dirumuskan lebih lanjut dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah

Pemanfaatan Pos Kesehatan Desa (POSKESDES) Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango?”

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Pos Kesehatan Desa (POSKESDES) Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam pengembangan di bidang ilmu pengetahuan sosial, khususnya administrasi negara dan bisa di jadikan bahan rujukan bagi peneliti lain yang berminat
2. Manfaat Praktis, penelitian dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan Pemanfaatan Pos Kesehatan Desa (POSKESDES) Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan difokuskan pada pertanyaan dan pernyataan yang di berikan baik secara lisan maupun tulisan yang

berkaitan dengan indikator variabel penelitian yang diajukan.

Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomena yang terkait dengan permasalahan Pemanfaatan Pos Kesehatan Desa (POSKESDES) Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Pemanfaatan Pos Kesehatan Desa (POSKESDES) Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango, yang pendalamannya dapat dilihat pada (1) Sumber daya manusia adalah hal yang paling utama dan merupakan faktor yang paling penting yang ada di POSKESDES; (2) Prasarana merupakan faktor yang paling penting yang dapat menunjang kegiatan ataupun aktivitas tidak terkecuali dalam hal pelayanan kesehatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal yang paling utama dan merupakan faktor yang paling penting yang ada di POSKESDES. Dalam hal pemilihan sumber daya manusia untuk POSKESDES terutama kader desa yang berfungsi membantu tugas bidan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat harus melalui pelatihan

khusus. Setidaknya dalam sebuah poskesdes minimal memiliki 2 orang kader desa, jika tidak maka pelayanan kepada masyarakat akan terhambat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari Sumber Daya Manusia, pemanfaatan terhadap poskesdes masih belum optimal. Masyarakat masih mengeluhkan pelayanan tenaga medis yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Tenaga medis kadang terburu-buru melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat karena tidak ada bantuan dari kader desa. Kader desa tidak bertugas secara rutin di poskesdes akan tetapi hanya pada saat posyandu saja, selain itu hanya sebagian kecil dari masyarakat yang memanfaatkannya sehingga hal inilah yang menyebabkan poskesdes tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik.

2. Prasarana

Prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang paling penting yang dapat menunjang kegiatan ataupun aktivitas tidak terkecuali dalam hal pelayanan kesehatan. Prasarana yang kurang memadai dapat membuat tingkat pelayanan kepada masyarakat akan terhambat sehingga hasilnya akan kurang maksimal. Dalam hal ini prasarana yang dimaksud adalah alat-alat seperti suntik dan obat-obatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prasarana dari POSKESDES belum memadai. Masyarakat sering mengeluh karena prasarana yang ada tidak lengkap bahkan ada yang sudah tidak layak untuk digunakan tetapi tetap dipaksakan untuk tetap dipakai, sehingga banyak masyarakat yang

lebih memanfaatkan puskesmas sebagai tempat pelayanan kesehatan yang layak untuk digunakan. Kurangnya prasarana ini dapat menghambat pelayanan kesehatan yang akan diberikan kepada masyarakat sehingga tujuan dalam mendekatkan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat tidak berjalan sebagaimana mestinya.

3. Lokasi

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi bangunan POSKESDES dimana merupakan tempat masyarakat melakukan pengobatan dan perawatan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi, POSKESDES tersebut kurang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, karena kondisi POSKESDES yang memprihatinkan dan berada pada tempat yang susah dijangkau oleh masyarakat. Selain itu kurang terawatnya POSKESDES juga menjadi faktor utama yang menyebabkan hanya sebagian kecil dari masyarakat yang memanfaatkan poskesdes tersebut, sehingga tujuan dasar dibangun POSKESDES tersebut tidak dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa dilihat dari Sumber daya manusia, Pemanfaatan poskesdes yang ada di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango masih

belum optimal. Masyarakat masih mengeluhkan pelayanan tenaga medis yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Tenaga medis terburu-buru melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat karena tidak ada bantuan dari kader desa, selain itu hanya sebagian kecil dari masyarakat yang memanfaatkannya.

2. Bahwa dilihat dari Prasarana, Poskesdes yang ada di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango masih belum memadai. Masyarakat sering mengeluh karena prasarana yang ada tidak lengkap dan ada juga yang sudah tidak layak dipakai tetapi dipaksakan untuk digunakan. Kurangnya prasarana seperti ini yang menyebabkan hanya sebagian kecil dari masyarakat yang memanfaatkannya sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat menjadi terhambat.
3. Bahwa dilihat dari segi Lokasi, Poskesdes yang ada di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini dilihat dari lokasi poskesdes yang memprihatinkan dengan kondisi yang tidak terawat dan sulit untuk dijangkau oleh masyarakat Desa Sukma sehingga hanya sebagian kecil masyarakat yang memanfaatkan poskesdes tersebut. Oleh karena itu masyarakat berfikir bahwa poskesdes itu tidak dapat melayani masyarakat dengan baik

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan saran sebagai berikut:

1. Bahwa pemerintah Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango perlu menambahkan kader desa poskesdes untuk membantu tugas tenaga medis serta kader desa pun perlu melakukan tugasnya secara rutin setiap hari di poskesdes agar poskesdes dapat berfungsi bukan hanya pada saat posyandu.
2. Bahwa perlu adanya kelengkapan prasarana untuk poskesdes di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango dan perlu dilakukan evaluasi terhadap prasarana yang masih layak digunakan atau tidak, sehingga masyarakat tidak akan mengeluh tentang prasarana yang ada di poskesdes dan pelayanan kesehatan akan berjalan sebagaimana harapan masyarakat
3. Bahwa perlu ada kerjasama antara pemerintah Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango dengan masyarakat dalam menjaga lingkungan dengan cara melakukan pembersihan poskesdes secara rutin agar tetap terawat meskipun tempatnya susah untuk dijangkau, sehingga pada saat masyarakat melakukan pelayanan kesehatan mereka termotivasi untuk lebih memanfaatkan poskesdes yang ada didesa dari pada harus berobat ke puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2001. *Reformasi Administrasi Publik Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Ambar. 2011. *Reformasi Aparatur Negara*. Yogyakarta: Gava Media.
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ke Tujuh. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dessler, Gary. 2005. *Management Fundamentals*. Edisi keempat. Virginia: Reston Publishing Company.
- Dessler, Gary. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi kesepuluh jilid 1. Jakarta: PT. Indeks
- Fathoni. Abdurrahmat. 2009. *Organisasi & Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ishak. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Kasmir. 2014. *Kewirausahaan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kristian Widya, Wicaksono. 2006. *Administrasi dan Birokrasi Pemerintah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mathis, Robert L & Jackson, John H. 2006. *Human Resource Management*. Edisi ke-10. Jakarta: Salemba Empat.
- Moenir, H.A.S. 2001. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pasolong, Harbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Cetakan Pertama. Bandung: CV-Alfabeta
- Ratmino dan Winarsih, Atik Septi. 2009. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemen Publik Relations dan Media Komunikasi*. Edisi Revisi (Konsepsi dan Aplikasi). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Siagian, P. Sondang. 2003. *Administration II*. Bandung: Rineka.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Sinambela, L.P. 2010. *Reformasi Pelayanan Publik; Teori, Kebijakan dan Implementasi*. Cetakan kelima Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suhady, Idup. 2000. *Kebijakan Pendayagunaan Aparatur Negara*. Jakarta: LAN RI
- Supranto. 2000. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surjadi. 2009. *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Bandung: PT. Rafika. Aditama.
- Peraturan:**
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan. Desa dan Keluarga Siaga Aktif.
- Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor PER/26/M.PAN/05/2006 Tentang pelayanan publik
- Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 25 Tahun 2009. Tentang Pelayanan Publik.